

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 (Lubis, 2025). Generasi ini dikenal memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti generasi X, Y dan milenial. Perbedaan tersebut terlihat pada karakter, pola pikir, serta gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Salah satu karakter utama Generasi Z ini adalah kedekatan mereka dengan media digital dan teknologi, sehingga generasi ini sering disebut sebagai orang yang adaptif serta memiliki pemahaman terhadap perkembangan zaman (Prameswari et al. 2024)

Sejalan dengan karakteristik tersebut, sebagian Generasi Z juga cenderung memiliki pikiran yang fleksibilitas terutama dalam hal konsumtif. Kedekatan mereka dengan teknologi membuat internet menjadi sumber utama informasi dalam menentukan berbagai keputusan, termasuk keputusan konsumsi. Generasi ini memandang kehidupan modern sebagai sesuatu yang serba cepat dan praktis, sehingga cenderung mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Aurora, 2024). Selain itu, Generasi Z memiliki kebiasaan mengikuti berbagai hal yang sedang berkembang atau populer. Fenomena ini dikenal dengan istilah *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu kecenderungan individu untuk merasa

takut tertinggal dari tren yang sedang berlangsung. Perilaku tersebut umumnya dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti dorongan ego, serta intensitas penggunaan media sosial. Oleh karena itu, Generasi Z cenderung memanfaatkan internet sebagai sumber utama informasi guna mengetahui tren terkini. Kondisi ini menyebabkan munculnya rasa cemas dan takut apabila mereka belum mengikuti atau mencoba tren yang sedang viral di media sosial, khususnya di kalangan Generasi Z (Nanda, 2025). Kebiasaan tersebut kemudian memunculkan sikap boros atau hedon yang dapat merugikan, yang disebabkan oleh kecenderungan mengikuti tren demi menghindari anggapan tertinggal dari perkembangan zaman (Yonatan, 2024). Berdasarkan dari fenomena tersebut maka bisa dilihat bahwa pengetahuan untuk menggunakan harta khususnya pada kalangan Generasi Z sebagian tidak sesuai dengan tuntunan dari ajaran Islam.

Padahal di ajaran Islam harta memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, harta menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai kesejahteraan (Sumardianto, 2025). Harta juga bisa dikatakan inti dari kehidupan seseorang dalam dunia. Sebab dengan adanya harta mampu untuk memenuhi segala aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan misalnya dalam memenuhi kebutuhan konsumtif (Syauqi et al. 2025)

Harta dalam persepsi Islam tidak hanya dipandang sebagai kekayaan akan tetapi lebih mengarah suatu fungsi yang signifikan akan kehidupan sosial. Harta tersebut berfungsi bukan hanya sebagai alat dalam

kebutuhan sehari-hari akan tetapi sebagai sarana dalam melakukan atau mendorong seseorang dalam kebajikan (Amalia et al. 2025). Dalam konteks menikmati harta memang tidak ada batasan spesifik, akan tetapi Islam mengajarkan tentang etika dalam menggunakan harta tersebut. Diantaranya jangan boros atau yang disebut *israf* (berlebihan). Tujuan dari batasan penggunaan harta tersebut bukanlah untuk menjadikan seseorang bersikap kikir dalam membelanjakan hartanya, melainkan sebagai bentuk pengingat akan pentingnya tanggung jawab (*mas'uliyah*) dalam pengelolaan harta. Dalam perspektif Islam, harta merupakan amanah dari Allah Swt. yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pemanfaatannya harus dilakukan secara proporsional, tidak berlebihan (*israf*), dan tetap memperhatikan nilai-nilai kemaslahatan sosial (Nurjannah et al. 2023). Sebab perbuatan berkelebihan atau boros merupakan sifat yang tidak disukai sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Allah SWT yang terdapat pada Q.S Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*

Pada zaman sekarang ini modernitas menunjukkan gaya hidup konsumerisme dan materialisme telah mengubah cara sebagian orang

dalam memaknai keberhasilan dan kebahagiaan (Khairunnisa, 2023). Ukuran kebahagiaan identik dengan kelimpahan harta dan barang mewah. Juga terkadang identik dengan suatu konsumtif yang berlebihan walaupun itu tidak ada gunanya dan juga sering masyarakat melakukan suatu hal yang bisa merugikan diri sendiri misalnya dalam suatu pembelian terkadang sampai berani melakukan transaksi *Shopee paylater* hanya untuk memenuhi konsumtifnya (Bila & Marlina, 2024). Tidak jarang, fenomena ini justru mendorong seseorang melakukan konsumtif yang berlebihan (*israf*) ataupun mengarah kepada kehidupan hedonisme serta menunjukkan kesenjangan dalam menggunakan harta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat konsumerisme pada kalangan Generasi Z dalam hal menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya misalnya 54% untuk hiburan, 43% untuk gadget baru, dan 42% untuk fashion. Dari data tersebut bisa dipahami bahwa kebanyakan sebagian dari mereka itu memakai *paylater* untuk memanfaatkannya dalam mencari kebahagiaan dan ini jauh dari generasi milenial yang kebanyakan menggunakan hartanya untuk kebutuhan yang memang kebutuhan primer bukan hanya sekadar untuk kebahagiaan sendiri (Hutahaean, 2025). Fenomena tersebut memunculkan kekhawatiran bahwa sebagian Generasi Z belum memiliki pemahaman yang memadai dalam memaknai harta, terutama terkait penggunaan harta yang selaras dengan konsep dan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, Islam hadir sebagai sistem yang mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Ajaran Islam tidak pernah luput dalam mengatur umatnya dalam segala urusan, maka dari itu ajaran Islam sering dibandingkan dengan agama lain di dunia, sebab sifat dan karakternya yang penuh dengan kasih sayang dan cinta persaudaraan (Arif 2021). Dalam konteks harta juga, Islam memandang harta sebagai bukan sesuatu yang buruk dan harus dihindari. Sebaliknya, itu dianggap sebagai bagian nikmat yang Allah berikan dan dikelola sesuai dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kewajiban sosial. Akan tetapi hal tersebut pada zaman sekarang mulai tidak dihiraukan lagi karena adanya suatu konsumtif yang merasa tidak puas.

Berdasarkan dari realitas tersebut perlu ada suatu edukasi kepada masyarakat. Sehingga, solusinya bisa menggunakan suatu konten dalam mengatasi hal tersebut yang membahas menikmati harta sesuai dengan tuntunan agama. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dakwah, dimana media sosial kini berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi dan media dakwah yang efektif. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam secara luas, cepat, dan mudah diakses, khususnya oleh Generasi Z sebagai digital natives. Dakwah yang sebelumnya terbatas pada ruang-ruang formal kini hadir dalam bentuk konten yang fleksibel, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan modern (Djailani, 2023).

Salah satu tokoh yang memanfaatkan media tersebut dalam menyebarkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam yakni Quraish Shihab dalam bentuk video konten. Diantaranya membahas seperti kesetaraan gender, politik, hingga harta. Bahkan, konten Quraish Shihab merupakan suatu konten yang konseptual dan relevan pada masa sekarang ini. Pemilihan konten beliau didasari oleh peran beliau sebagai salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang dikenal melalui karya tafsirnya. Pendapat beliau sangat mudah untuk dipahami pada generasi sekarang, sehingga pemikirannya layak dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Konten tersebut berasal dari video yang dipublikasikan melalui kanal YouTube bernama Narasi. Dalam video tersebut, Quraish Shihab hadir sebagai narasumber utama. Ia dikenal sebagai seorang ulama tafsir modern yang memiliki kontribusi signifikan dalam kajian Al-Qur'an, khususnya melalui karya monumentalnya Tafsir Al-Misbah, yang menggunakan pendekatan konseptual dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an serta mengaitkannya dengan realitas sosial kontemporer. Selain itu, konten-kontennya beliau cenderung menghadirkan jawaban yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat masa kini. (Karim, 2022). Konten video tersebut merupakan suatu program yang bernama Shihab&Shihab yang ditayangkan oleh channel Narasi yang bertema tentang "Harta, Tahta, dan Kuasa. Bagaimana Islam Mengajarkan untuk Menikmatinya?". Dari video ini yang difokuskan utama adalah konteks menikmati harta, sebab

ini menyesuaikan dengan target penelitian yakni tentang konsep menikmati harta.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menganalisis isi konten secara mendalam, melainkan untuk mengetahui respon mahasiswa setelah menonton video Quraish Shihab yang membahas konsep menikmati harta. Peneliti menyebarkan video tersebut kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari berbagai fakultas untuk memahami pemaknaan mereka terhadap konsep yang disampaikan. Berbeda dengan penelitian Selsa Sandhika Erasta (2022) yang berjudul **Analisis Isi Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Selama Masa Pandemi Pada Video YouTube Najwa Shihab** dan berfokus pada analisis isi serta tema pesan dakwah di media digital, penelitian ini menitikberatkan pada respon audiens terhadap konten tersebut. Selain itu, penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji konsep menikmati harta maupun mengaitkannya dengan karakteristik Generasi Z sebagai kelompok pengguna utama media digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis respon kognitif, afektif, dan konatif Generasi Z terhadap konten YouTube Quraish Shihab pada kanal Narasi.

Pemilihan mahasiswa sebagai responden didasarkan pada relevansinya dengan karakteristik Generasi Z serta pertimbangan kemudahan akses penelitian. Penelitian ini juga tidak mengkaji perilaku hedonis secara langsung, tetapi berfokus pada pandangan dan tanggapan mahasiswa terhadap konsep menikmati harta yang disampaikan melalui

konten keislaman. Dengan demikian itu, penelitian ini bertujuan meneliti bagaimana respon dari Generasi Z dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian bertujuan mendapatkan persepsi dari mahasiswa melalui pesan-pesan Islam mengenai etika penggunaan harta yang disampaikan oleh media digital, khususnya melalui kanal YouTube. Serta penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan mengenai penggunaan harta sesuai tuntunan ajaran Islam, sehingga penulis memberi judul “*Respon Generasi Z Terhadap Konsep Menikmati Harta Dalam Konten YouTube Narasi Quraish Shihab (Studi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin).*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon Generasi Z dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin setelah menonton konten Quraish Shihab tentang etika penggunaan harta?
2. Faktor apa yang mempengaruhi Generasi Z dalam menerima pesan dari konten yang disampaikan oleh Quraish Shihab dalam menikmati harta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon Generasi Z dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin setelah menonton konten Quraish Shihab tentang etika penggunaan harta.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Generasi Z dalam menerima pesan dari konten Quraish Shihab dalam menikmati harta.

D. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai respon Generasi Z terhadap konten dakwah digital, khususnya yang berkaitan dengan konsep menikmati harta dalam perspektif Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji media dakwah digital, Generasi Z, dan perilaku penggunaan harta dalam Islam.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa dan masyarakat, khususnya Generasi Z, mengenai konsep menikmati harta sesuai ajaran Islam. Dan diharapkan bisa meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan harta dengan bijak dan menggalakkan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Respon

Respon merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang diterima. Menurut Widjaja respon bisa berbentuk macam-macam seperti laporan, sikap, pernyataan, reaksi dan hal lainnya (Arwan, 2021) Maka dari itu, respon disini tertuju pada respon atau tanggapan dari mahasiswa gen z Uin Antasari merujuk pada bagaimana

mereka memahami dan mengimplementasikan pesan Quraish Shihab tentang konsep menikmati harta.

2. Gen z

Generasi Z adalah adalah kelompok yang lahir sekitar tahun 1997-2012, Generasi ini juga cenderung lebih dekat dengan teknologi digital, media sosial, serta penangkapan akses informasi yang sangat cepat (fasih teknologi) (Wijoyo et al. 2020). Dalam penelitian ini, Generasi Z yang dimaksud adalah mahasiswa UIN Antasari yang kelahiran rentang dari tahun 1997-2012 yang masih aktif berkuliah.

3. Menikmati harta

Islam mengajarkan kepada umatnya dalam penggunaan harta dengan bijak serta juga menjadikan harta untuk alat kehidupan di dunia (Hadija & Ihwanudin 2021). Menikmati harta dalam konteks ini merujuk pada cara dalam menggunakan dan memanfaatkan harta yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini dalam konteks menikmati harta tertuju pada cara penggunaan harta sesuai dengan tuntunan agama yang disampaikan oleh Quraish Shihab di konten-konten beliau nantinya.

4. Konten

Menurut KBBI, konten adalah informasi yang dapat diakses melalui berbagai jenis media atau produk elektronik. Berbagai jenis media sosial, seperti televisi, CD, musik, dan telepon genggam, secara rutin dapat menyajikan konten. Konten, menurut Ikapi, dikutip dari Flny

F, Basarah, dan Gustina, juga dapat diartikan sebagai petunjuk informasi pada suatu halaman situs atau informasi yang dapat diakses melalui media (Juanda, 2024). Di dalam penelitian ini, konten yang dimaksud adalah video konten Quraish Shihab yang membahas konsep menikmati harta.

5. Quraish Shihab

Quraish shihab atau yang dikenal dengan Abi, adalah seorang ulama, mufassir Indonesia, dan cendekiawan muslim yang terkenal lewat karya tafsirnya, khususnya dari kitab Tafsir al-Misbah (Erasta, 2022). Dalam penelitian ini, Quraish Shihab ditujukan kepada sumber rujukan yang melalui konten beliau dari Channel YouTube Narasi dari program Shihab&Shihab yang membahas tentang konsep menikmati harta sesuai dengan tuntunan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

1. Bab I

Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

2. Bab II

Berisi landasan teori yang meliputi kajian teori yang relevan, penelitian terdahulu, serta kerangka pikir yang menjadi dasar dalam penelitian.

3. Bab III

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV

Menyajikan gambaran umum isi konten, hasil penelitian, dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dengan teori yang digunakan.

5. Bab V

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.